



## IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK ASPEK SIKAP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI SE-KOTA PADANG PANJANG

Weni Nestika<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

E-mail : [weninestika0@gmail.com](mailto:weninestika0@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi, (2) implementasi penilaian otentik pada pembelajaran geografi, (3) kesulitan guru menerapkan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi, dan (4) solusi mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi berjumlah 7 orang guru geografi dan 12 siswa kelas 11 di Kota Padang Panjang, sedangkan sampel diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data kuantitatif yakni statistik-deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) penerapan penilaian otentik aspek sikap sosial dan spiritual terlaksana dengan sangat baik, (2) implementasi penilaian otentik aspek sikap spiritual pada pembelajaran geografi sebesar 58% kategori sangat baik dan penilaian sikap sosial 42% kategori baik, (3) kesulitan guru yaitu kurangnya waktu dalam melakukan penelitian sikap, (4) solusinya adalah guru berkolaborasi dengan teman sebaya serta guru harus bisa membagi waktu.

**Kata Kunci** — penerapan, penilaian aspek sikap, geografi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine implementasi of authentic assessment of attitude aspects of geography learning in Public High School of Padang Panjang. The method used descriptive quantitative. The population is 7 geography teachers and 12 11th grade students. While the sample is taken by purposive sampling. Data collection using a questionnaire. Quantitative data analysis technique is statistical-descriptive. The results of study are (1) the application of authentic assessment of aspects of social and spiritual attitudes is carried out very well (2) the implementation of authentic assessment of aspects of spiritual attitudes in geography learning is 58% and the assessment of social attitudes is 42% (3) the difficulty of teachers is the lack of time in conducting attitude assessment (4) the solution in overcoming the difficulties is that the teachers collaborates with peers and the teacher must be able to divide the time.*

**Keywords** — application, authentic assessment of attitude aspects, geography

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar untuk setiap individu pada umumnya, bagi warga Negara Indonesia terdapat undang-undang 1945 yang memerintahkan agar pemerintah melaksanakan sistem pendidikan nasional. Hal demikian sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa dan negara (undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Selain itu, dijelskan pula dalam pasal 1 ayat 3 bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kurikulum 2013, terdapat instrumen penilaian. Penilaian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, karena dengan adanya penilaian pendidik dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran (Rifka, 2017). Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar

penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik profesional, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya (Selly, 2014).

Kurikulum 2013 memfokuskan pada peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill* seperti aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang difokuskan dalam kurikulum 2013 ini misalkan contohnya penilaian otentik (Kunandar,2013). Dibandingkan dengan penilaian yang sebelumnya, penilaian otentik mempunyai keunggulan tersendiri karena penilaian otentik cenderung lebih memperhatikan aspek yang ada pada siswa misal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu penilaian otentik dinilai sebagai penilaian yang tepat untuk mampu mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian otentik ini sudah pasti guru mempunyai peranan yang amat penting dikarenakan perencanaan dan pelaksanaannya tersebut adalah tugas utama guru. Untuk konsep dan tujuan penilaian otentik tersebut ialah apabila perencanaan dan pelaksanaan tidak bisa dilakukan dengan baik, maka tujuan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa dicapai (Dewi,2017).

Selain itu, penerapan penilaian otentik merupakan bagian yang sangat penting, karena di dalamnya memiliki tujuan meningkatkan metode belajar dan mengukur kesiapan peserta didik di antaranya kognitif, psikomotorik, dan afektif. ketiga bagian itu dalam penilaian dalam penilaian otentik memiliki tujuannya masing-masing, tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan, namun hal yang menyulitkan pendidik untuk memberikan penilaiannya pada ranah efektif.

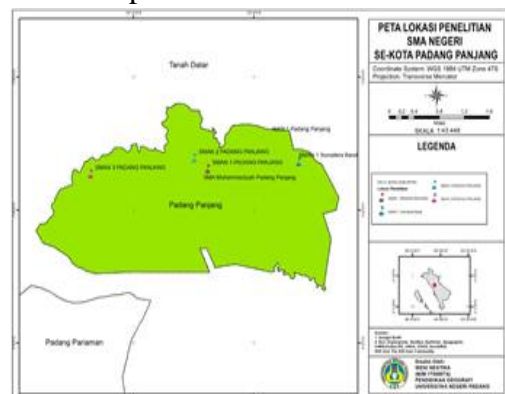
Aspek efektif (sikap) merupakan penilaian yang sangat berkaitan dengan sikap dan nilai yang meliputi minat belajar siswa dalam kelas, emosi, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam beberapa perilaku, di antaranya perhatian dalam pembelajaran geografi, minat belajar, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran geografi. Ranah afektif (sikap) dibagi dalam 5 bagian yaitu receiving, responding, valuing, organization, characterization by evaluate or value complex.

Permasalahan yang peneliti temui di lapangan adalah penerapan penilaian otentik tidak berjalan mudah seperti penilaian aspek lainnya. Hal ini didasari dengan observasi awal peneliti dengan salah satu guru geografi SMAN 3 Kota Padang Panjang yaitu bapak Ikram

Syahnel, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 melalui media pesan singkat. Bapak Ikram menyatakan bahwa penilaian otentik disekolah tersebut belum terimplementasi dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN se-Kota Padang Panjang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai November 2021.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 7 guru Geografi dan 12 siswa SMA Negeri se-Kota Padang Panjang. Penelitian menurut Yusuf (2005:160) mengingat jumlah responden pada penelitian ini hanya 7 guru dan 12 siswa maka sampel responden diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah seluruh guru geografi dan siswa kelas 11 SMAN Negeri se- Kota Padang Panjang. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berkaitan dengan siswa, gambar/foto dan data pendukung lainnya terkait dengan fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh data guru geografi dan siswa SMAN Se-Kota Padang Panjang melalui google form.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik-deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian otentik aspek/ sikap pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang, kendala guru tentang penerapan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang dan

untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala dalam penerapan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang.

### **1. Penerapan penilaian otentik aspek sikap dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang.**

Dalam pelaksanaan penilaian otentik aspek sikap ini terutama sikap spiritual sudah diterapkan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap spiritual siswa seperti beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, kemudian membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Begitupun dengan sikap sosial siswa yang sudah diterapkan dengan baik dilihat dari menjaga lingkungan serta tidak merusak fasilitas sekolah, tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/ujian, selalu mengikuti gontong royong, santun dan sopan terhadap guru dan teman, serta peduli dan saling membantu sesama.

Dari beberapa hal tersebut bukan berarti guru tidak menemukan kesulitan dalam penerapan penilaian otentik aspek sikap tersebut seperti ketersediaan waktu yang kurang, kurangnya panduan dalam penilaian sikap. Namun, guru berupaya untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan membagi waktu sehingga tercapai apa yang diharapkan walaupun belum maksimal dan mengadakan pelatihan dalam penilaian sikap dengan teman sejawat lainnya.

## **2. Implementasi penilaian otentik aspek sikap dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang.**

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka diketahui untuk penerapan penilaian otentik aspek sikap pada pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang semua termasuk kedalam kategori Sangat Baik dengan hasil persentase 58%.

Kemudian didukung oleh hasil penelitian penilaian sikap sosial dan sikap spiritual terhadap 12 siswa kelas 11 di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang didapatkan hasil bahwa penilaian sikap sosial siswa dengan rata-rata 3.3 kategori sangat baik di dominasi indikator sikap sosial santun, bertanggung jawab, gontong royong, peduli, disiplin, dan kejujuran. Sedangkan penilaian sikap spiritual diperoleh dengan rata-rata 3,4 kategori sangat baik indikator sikap spiritual menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

## **3. Kesulitan guru dalam menerapkan penilaian otentik aspek sikap dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang.**

Dari Hasil kuesioner dengan guru Geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang mengenai kesulitan dalam mengenai kesulitan dalam menerapkan penilaian otentik

aspek sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran geografi di antaranya untuk aspek perencanaan, kesulitan yang didapati guru adalah kurangnya waktu untuk membuat RPP yang sesuai dengan standar penilaian yang ada dikurikulum, hingga RPP tersebut dibuat singkat bahkan ada yang menggunakan kembali RPP tahun sebelumnya.

Lalu karena banyaknya komponen penilaian yang harus dibuat dalam penilaian otentik membuat hal tersebut masih sulit untuk dilakukan, karena sangat memakan waktu dalam pembuatannya. Oleh karena itu guru merasa waktu yang ia miliki tersita banyak dikarenakan pekerjaan yang lainnya juga menumpuk. Hal ini yang membuat Guru Geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang pada aspek perencanaan penilaian otentik dalam pembelajaran geografi tersebut merasa kesulitan.

Kesulitan yang dihadapi guru Geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang pada aspek pelaksanaan adalah dengan banyaknya siswa atau peserta didik yang terkendala dalam mengerjakan tugas karena banyak tugas yang ditumpuk-tumpuk, penilaian sikap ataupun penilaian kognitif, otomatis sil analisis penilaian tersebut juga sulit didapatkan sesuai dengan harapan guru yang menginginkan tepat waktu. Dengan kondisi tersebut dari penilaian otentik sikap sosial dan sikap spiritual

pelaksanaannya tidak sesuai dari apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya.

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut, pelaporan dan analisis tidak terlalu sulit untuk dilakukan, namun untuk penyerahan dokumentasi penilaian bulan berarti guru tidak menemukan kesulitan diantaranya untuk aspek pelaporan dan analisis banyaknya instrument hingga terlalu banyak memakan waktu untuk menjelaskan dan membuat kesimpulan. dengan banyaknya tugas, penilaian sikap ataupun penilaian kognitif, otomatis hasil analisis penilaian tersebut juga sulit didapatkan sesuai dengan harapan guru yang menginginkan tepat waktu.

#### **4. Solusi guru mengatasi kesulitan penilaian otentik aspek sikap dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang**

Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa solusi dalam penerapan penilaian otentik, aspek sosial, dan aspek spiritual dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang yakni guru berkolaborasi dengan teman sebaya serta guru harus bisa membagi waktu untuk penilaian sikap dan guru harus menyiapkan format penilaian sikap yang tidak memakan waktu yang banyak.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan tentang “Implementasi Penilaian Otentik Aspek Sikap Dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang” maka didapati kesimpulannya sebagai berikut:

Dalam Pelaksanaan Penilaian otentik aspek sikap ini terutama sikap spritual sudah diterapkan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap spiritual siswa seperti beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya kemudian membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Begitupun dengan sikap sosial siswa yang sudah diterapkan dengan baik dilihat dari menjaga lingkungan serta tidak merusak fasilitas sekolah, tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/ujian, selalu mengikuti gontong royong, santun dan santun terhadap guru dan teman, serta peduli dan saling membantu sesama.

Tingkat implementasi penilaian otentik pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang didapati pada bagian aspek pelaksanaan sebagian besar masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 58% dan kategori baik dengan perolehan persentase 42% bahwa penilaian sikap sosial siswa dengan kategori sangat baik di dominasi indikator sikap sosial santun, bertanggung jawab, gontong

royong, peduli, disiplin dan kejujuran, dan penilaian sikap spiritual menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kesulitan guru Geografi adalah kurangnya waktudalam melakukan penilaian sikap, sehingga guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pada aspek sikap, perencanaan diawal dalam penilaian sikap tidak sesuai dengan data di lapangan, serta kurangnya pelatihan dalam penerapan penilaian otentik terutama pada aspek sikap. Solusi guru Geografi adalah guru berkolaborasi dengan teman sebayanya serta guru harus bisa membagi waktu untuk penilaian sikap dan guru harus menyiapkan format penilaian sikap yang tidak memakan waktu untuk penilaian sikap yang tidak memakan waktu yang banyak.

### **B. Saran**

Dari hasil yang didapati dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran mengenai penerapan penilaian otentik aspek sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se-Kota Padang Panjang, berikut saran-saran tersebut:

Bagi guru Geografi harap menggunakan dan menyisihkan waktu untuk membuat dan menentukan instrumen penilaian

otentik aspek sikap khususnya aspek sikap sosial dan sikap siritual dalam pembelajaran Geografi dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan aspek sikap yang akan dinilai.

Kemudian untuk lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti halnya orang tua siswa dalam pelaksanaan nilai sikap sosial dan spiritual, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya untuk melakukan uji keterbacaan agar tidak menimbulkan perbedaan antar responden dan ketidaksesuaian dengan yang terjadi dilapangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, Yayuk Nur Rohmani. 2017. *Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta*. FKIP UMS.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik. ( Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Selly. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.